



Edisi 1240

Tahun XXV/2023

# Mimbar Jum'at

03 Jumadil Awal 1445 H/ 17 November 2023 M

## MEMBANGUN KELUARGA ALA RASULULLAH



Diterbitkan oleh :

Bidang Penyelenggara Peribadatan  
Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI)

Telp : 021-3811708



081586767837 / 081314124444

## Agenda Shalat Jum'at Masjid Istiqlal

Tanggal 03 Jumadil Awal 1445 H / 17 November 2023 M

Waktu Adzan : 11.40 WIB

Khatib : Dr. KH. Syamsul Ma'arif, MA

Imam I : H. Martomo Malaing, SQ, MA

Imam II : H. A. Rafi'uddin Mahfudz, SQ, S.Ud

Muadzin I : H. Saiful Anwar Al-Bintani, S.Pd.I

Muadzin II: Ilham Mahmuddin, S.Pd.I

Qori : Ilham Mahmuddin, S.Pd.I

(Maqro : QS. Ali Imran/3 : 185 - 186)

Disiarkan Langsung :

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI) Nasional 

YOUTUBE MASJID ISTIQLAL TV 

IBADAH SHALAT JUM'AT TERBUKA UNTUK UMUM

### Daftar Isi

■Pengantar Redaksi - 1 ■Khutbah Jum'at - 2 ■Goresan Imam Besar - 8 ■Kajian Jum'at Pilihan - 10 ■Hikmah - 15 ■Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat - 19 ■Pelayanan Masjid Istiqlal - 20 ■Jadwal Narasumber Kajian Dialog Zuhur - 21 ■Shalat Ghaib - 22 ■Jadwal Waktu Shalat - 24 ■Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at - 24

Dari Abu Hurairah *radhiallahu anhu*, Rasulullah bersabda :  
*Artinya : "Apabila engkau berkata pada temanmu diamlah sewaktu imam (khatib) berkhotbah, maka engkau telah lalai (telah sia-sialah pahala Jum'atnya)" (HR. Bukhari dan Muslim).*

**Mohon tidak dibaca ketika Khutbah berlangsung**

## PENGANTAR REDAKSI

*Bismillah, wal hamdu lillāh, was shalātu was salāmu ‘alā Rasulillāh sayyidinā Muhammadin wa ‘alā ‘ālihi wa shahbihi ajma’ in.*

Pembaca Mimat Jum'at yang kami cintai, saat ini adalah Jum'at pertama Jumadal Ula 1445, semoga kita dilimpahkan kesehatan dan nikmat dalam beribadah. Dan bersama Mimbar Jum'at semoga pembaca dapat menikmati berbagai tulisan, informasi kegiatan dan ibadah dari Masjid Istiqlal.

Khatib hari ini, Dr. KH. Syamsul Ma'arif, MA dengan tema **“Membangun Keluarga Ala Rasulullah”**. Keluarga tiangnya negara, maka penting untuk mengaktualisasikan *Wiqayatul Ahli* (Penjagaan/ Pemeliharaan Keluarga). Pondasi penting lainnya adalah adab disamping ilmu. Dan mencontohkan 5 (lima) model bangunan keluarga ala Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam*.

Imam Besar Masjid Istiqlal Bapak Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA, dalam Goresan-nya bertajuk **“Allah, Rab, dan Ilah<sup>(2)</sup>”**. Mengawali dengan mengupas keunikan huruf dalam lafzul Jalalah **“Allah”**, yang tidak memiliki bentuk jamak. Berbeda dengan kata *Ilah* dan *Rab* keduanya memiliki kata jamak. Perhitungan lafzazh Allah dalam Al-Quran dikupas secara rumusan dan sebagai penguji orisinalitas kitab suci Al-Qur'an, dan bagaimana selanjutnya koteks rumusan yang ada saat *Basmalah* dimasukkan dan tidak di surat Al-Fatihah dan At-Taubah.

Adapun Hikmah kali ini oleh KH. H. Djamalullail, M.Pd.I. Dalam sajian Kajian Dialog Zhuhur Pilihan berikutnya tentang **Larangan Berhujjah dengan Takdir Allah SWT** (lanjutan) oleh Drs. KH. Ahmad Zulfatah Yasin, MA, mengurai kajian Kitab *An-Nashaih ad-Diniyyah wa al-Washaya al-Imaniyyah* yang memuat tentang orang bertaqwa bukan yang tidak pernah berdosa, melainkan orang yang segera bertaubat setelah berbuat dosa.

Pembaca yang budiman, marilah untuk selalu berbagi dalam kebaikan tanpa batas. Selamat menikmati berbagai sajian tulisan yang ada, dan selanjutnya bergabung dalam kegiatan dari Masjid Istiqlal, semoga Allah *subhanahu wata'ala* melimpahkan banyak kebaikan, kesuksesan, dan keberkahan. [@Mé]

## Membangun Keluarga Ala Rasulullah

(Intisari Khutbah Jum'at, 03 Jumadil Awal 1445 H/ 17 November 2023 M)

Oleh : Dr. KH. Syamsul Ma'arif, MA  
(Ketua PW-NU DKI Jakarta)

### Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ وَالَّذِي هَدَانَا  
لِطَرِيقِهِ الْقَوِيمِ وَفَقَّهَنَا فِي دِينِهِ الْمُسْتَقِيمِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا  
اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةً تُوَصِّلُنَا إِلَى جَنَّاتِ النَّعِيمِ  
وَتَكُونُ سَبَبًا لِلنَّظَرِ لَوَجْهِهِ الْكَرِيمِ. وَأَشْهَدُ أَنْ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا  
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ النَّبِيُّ الرَّؤُفُ الرَّحِيمُ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّم  
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ،

**K**aum muslimin jama'ah shalat Jum'at yang berbahagia. Kami selaku khatib memberikan pesan kepada diri kami dan para jama'ah untuk senantiasa meningkatkan ketaqwaan kepada Allah *subhanahu wata'ala* dengan melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan Allah.

Kaum muslimin yang berbahagia salah satu indikasi keberhasilan sebuah negara bangsa adalah jika kehidupan keluarga anggota masyarakat itu baik dan maslahah. Bangunan bangsa dan negara harus dimulai dari bangunan keluarga, jika

bangunan keluarga baik insya Allah masyarakat akan baik, jika masyarakat baik, insya Allah bangsa dan negara akan baik. Maka keluarga masalah adalah modal utama dalam membangun bangsa.

Dalam al-Qur'an Allah mengingatkan kita semua akan pentingnya "Wiqayatul Ahli" (Penjagaan/Pemeliharaan Keluarga).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ... ﴿٦﴾

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka" (QS. At-Tahrim: 6).

Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawi Al-Bantani dalam tafsir *Marah Labid/Al-Munir* menyatakan bahwa kata *ahli* dalam ayat di atas maknanya adalah suami atau istri dan anak anak, sementara pelaksanaan dari *wiqayatul ahli* yaitu dengan cara *at-ta'lim*, *at-tarbiyah*, dan *at-ta'dib*.

Maka dalam bangunan keluarga Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* adalah sebagai *muallim*, *murabbi*, dan *muaddib*. Kata *ta'dib* dibutuhkan karena manusia tidak hanya butuh pembelajaran atau transfer ilmu tetapi membutuhkan adab-adab yang baik. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menyatakan:

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي

Artinya : "Tuhanku telah mendidikku dan jadilah pendidikanku yang terbaik (dengan adab)".

Lalu seperti apa bangunan keluarga ala Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*?

Kaum Muslimin rahimakumullah. Model bangunan keluarga ala nabi, antara lain sebagai berikut:

## **Pertama, Pendidikan praktikum ibadah kepada keluarga**

Nabi selalu memberi contoh atau praktek tuntunan langsung dan mendidik keluarga baik kepada istrinya maupun kepada cucunya terutama dalam hal Ibadah. Hal tersebut terlihat dari bagaimana Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* membangunkan istri-istri beliau untuk shalat malam (witir) dan iktikaf (pada sepuluh hari terakhir Ramadan). Dari ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha*, ia berkata :

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي صَلَاتَهُ مِنَ اللَّيْلِ كُلِّهَا وَأَنَا مُعْرِضَةٌ بَيْنَهُ  
وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يُوتِرَ أَيقَظَنِي فَأَوْتِرْتُ  
وَفِي رَوَايَةٍ لَهُ : فَإِذَا بَقِيَ الْوِتْرُ ، قَالَ : (( قُومِي فَأَوْتِرِي يَا عَائِشَةُ ))

*Artinya: “Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam biasa melakukan shalat malam dengan posisi ‘Aisyah berbaring (melintang) di hadapan beliau. Maka, ketika tersisa witir, beliau membangunkannya, lalu ‘Aisyah melakukan witir” (HR. Muslim).*

Dalam riwayat Muslim yang lain disebutkan, “Ketika tersisa witir, beliau berkata, ‘Bangunlah, dan kerjakanlah shalat witir, wahai Aisyah”. Dalam riwayat yang lainnya :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ  
الْعَشْرَ شَدَّ مِزْرَهُ وَأَحْيَا لَيْلَهُ وَأَيَّقَظَ أَهْلَهُ

*Artinya : Dari ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha berkata, “Apabila Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam memasuki sepuluh akhir (dari bulan Ramadan), beliau mengencangkan sarung beliau, menghidupkan malamnya dengan beribadah, dan membangunkan keluarga beliau” (HR. Bukhari).*

Demikian pula Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wasallam*

mengajak cucunya untuk beribadah bersama nabi sebagaimana dalam banyak riwayat yang menceritakan bagaimana kedekatan beliau dengan cucu-cucunya. Saat shalat berjemaah di masjid, Rasulullah menggendong salah satu cucu perempuannya yang bernama Umamah binti Zainab. Ketika beliau sujud, anak tersebut diletakkan di bawah. Namun ketika berdiri, digendong lagi.

Di kesempatan lain Rasulullah menggendong Hasan dan Husain saat shalat berjemaah. Hingga sampai sujud, beliau melamakan sujudnya. Karena penasaran para sahabat lalu bertanya apakah Rasulullah mendapatkan wahyu hingga sujudnya menjadi lama. Di waktu senggang Rasulullah menyempatkan diri menemui cucu-cucunya untuk bermain dan mendoakan mereka dengan kebaikan. Pernah suatu ketika Rasulullah sengaja menemui cucunya selepas berpergian. Lalu beliau memboncengnya dalam suatu kendaraan. Pola interaksi juga dan pendidikan yang baik menjadikan Hasan dan Husain tumbuh menjadi pemimpin para ahli surga.

## **Kedua, pendidikan yang lemah lembut dan romantis**

Di antara yang menunjukkan kelemahan-lembutan Nabi dalam mendidik istri-istri beliau sebagaimana yang diriwayatkan oleh 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*, “Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* memegang tanganku, kemudian berisyarat menunjuk ke bulan, seraya berkata :

يا يا عائشة: استعيزي بالله من شر هذا فإن هذا هو الغاسق إذا وقب  
(رواه أحمد)

*Artinya : “Wahai Aisyah, mintalah perlindungan kepada Allah dari keburukan ini. Sesungguhnya ini adalah kejahatan malam jika telah gelap gulita” (HR. Ahmad).*

Sebelum mengajari 'Aisyah, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memegang tangannya yang menunjukkan betapa baik dan lemah lembutnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dalam mendidik istri beliau. Begitu pula tatkala bersama Shafiyah, beliau mengusap air mata Shafiyah dengan tangannya saat Shafiyah menangis. Dari Anas Bin Malik radhiyallahu 'anhu, ia berkata :

كانت صفة مع رسول الله صلى الله عليه وسلم في سفر، وكان ذلك يومها فأبطأت بالمسير (تأخرت بالمسير عنهم) فاستقبلها رسول الله صلى الله عليه وسلم وهي تبكي وتقول: حملتني على بعير بطيء! فجعل رسول الله صلى الله عليه وسلم يمسح يديه عينيها ويسكتها

Artinya : “Suatu ketika, Shafiyah bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dalam perjalanan. Hari itu adalah gilirannya (bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam). Akan tetapi, Shafiyah sangat lambat sekali jalannya. Lantas, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menghadap kepadanya, sedangkan ia menangis dan berkata, ‘Engkau membawaku di atas unta yang lamban.’ Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menghapus air mata Shafiyah dengan kedua tangannya” (HR. An-Nasa’i. Lihat As-Sunanul Kubra no. 9162).

Selain dua riwayat tersebut, bentuk romantisnya Nabi adalah dengan memberikan panggilan cinta kepada istri beliau, meletakkan kaki istrinya di atas lutut beliau hingga naik (ke unta), mengantarkan istri beliau, mencium istri beliau, tidur di pangkuan istri, dan yang lainnya.

Salah satu bentuk panggilan romantis yang populer adalah Nabi memanggil istrinya (Aisyah) dengan panggilan “*ya Khumaira*” wahai istriku yang kemerah-merahan. Kalimat *khumaira* adalah bentuk *tasghir* dari kalimat *khamra* yang salah satu fungsinya



adalah untuk menyatakan panggilan kepada seseorang karena kedekatan dan rasa sayang sebagaimana Al- Qur'an menggunakan kalimat *Ya Bunayya* yang berasal dari kata *Bunuwwun* untuk menunjukkan rasa dekat dan sayang kepada anak.

### **Ketiga, Nabi selalu mempermudah urusan keluarga dan sederhana dalam beribadah**

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam adalah sosok suami yang menginginkan kemudahan bagi istri-istri beliau. Dan ini merupakan karakter beliau shallallahu 'alaihi wasallam yang suka mempermudah urusan orang lain. Dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha, ia berkata :

مَا خَيْرَ رَسُولٍ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَمْرَيْنِ إِلَّا أَخَذَ أَيْسَرَهُمَا، مَا لَمْ يَكُنْ إِثْمًا

*Artinya : “Rasulullah tidaklah dihadapkan pada dua pilihan, melainkan ia pilih yang paling mudah di antara keduanya. Selama itu bukan sebuah dosa ...” (HR. Bukhari dan Muslim)*

Dalam riwayat lain dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, ia bercerita :

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَرَأَى حَبْلًا مَمْدُودًا بَيْنَ سَارِيَتَيْنِ فَقَالَ مَا هَذَا الْحَبْلُ قَالُوا لِرَبِّنَبٍ تُصَلِّي فِيهِ فَإِذَا فَتَرْتُ تَعَلَّقْتُ بِهِ فَقَالَ حُلُّهُ حُلُّهُ لِيَصَلَّ أَحَدُكُمْ نَشَاطَهُ فَإِذَا فَتَرَ فَلْيَتَعَدَّ

*Artinya : “Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam masuk ke dalam masjid dan melihat seutas tali yang terbentang di antara dua tiang. Beliau bertanya, ‘Ini tali apa?’. Para sahabat menjawab, ‘Ini tali milik Zainab (istri Nabi) yang ia gunakan untuk shalat. Jika lelah, ia mengikatkan talinya pada tiang tersebut.’ Maka beliau pun bersabda, ‘Lepaskanlah, lepaskanlah. Hendaklah kalian shalat ketika dalam kondisi kuat (semangat). Jika lelah, hendaklah duduk” (HR. Ibnu Majah).*

Dikisahkan dari istri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, Juwairiyah binti Al-Harits radhiyallahu 'anha : “Nabi keluar dari rumahku. Saat itu aku sedang berada di musalla rumahku. Beliau kembali lagi saat siang, sementara aku masih di tempat itu (untuk berzikir). Beliau berkata, ‘Engkau tidak meninggalkan musalamu sedari aku keluar tadi?’ ‘Iya, jawabku. Beliau bersabda :

لَقَدْ قُلْتُ بِعْدَكَ أَرْبَعُ كَلِمَاتٍ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ، لَوْ وَرِثْتَ بِمَا قُلْتَ مِنْذُ الْيَوْمِ  
لَوَزَّيْتُهُنَّ : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ ، وَرِضَا نَفْسِهِ ، وَزِينَةَ عَرْشِهِ ،  
وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ

Artinya : “Sungguh, aku mengucapkan empat kalimat sebanyak tiga kali. Jika ditimbang dengan zikir yang kau ucapkan sejak tadi, tentu akan menyamai timbangannya yaitu, ‘subhaanallahi wa bihamdih, ‘adada khalqih, wa ridha nafsih, wa zinata ‘arsyih, wa midaada kalimaatih. (artinya: Mahasuci Allah. Aku memuji-Nya sebanyak makhluk-Nya, sejauh kerelaan-Nya, seberat timbangan ‘Arsy-Nya, dan sebanyak tinta tulisan kalimat-Nya)” (HR. Muslim).

Dari riwayat-riwayat di atas menunjukkan bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menginginkan kemudahan terutama dalam hal ibadah.

### **Keempat, Nabi selalu menggembirakan keluarga dan meluangkan waktu untuk mereka**

Dari ‘Aisyah radhiyallahu 'anha bercerita :

خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا خَفِيفَةُ اللَّحْمِ فَنَزَلْنَا مَنْزِلًا فَقَالَ  
لَأَصْحَابِهِ : تَقَدَّمُوا ثُمَّ قَالَ لِي : تَعَالَى حَتَّى أُسَابِقَكَ فَسَابَقَنِي فَسَبَقْتُهُ ثُمَّ خَرَجْتُ  
مَعَهُ فِي سَفَرٍ آخَرَ ، وَقَدْ حَمَلْتُ اللَّحْمَ فَنَزَلْنَا مَنْزِلًا فَقَالَ لَأَصْحَابِهِ : تَقَدَّمُوا ثُمَّ قَالَ  
لِي : تَعَالَى أُسَابِقَكَ فَسَابَقَنِي فَصَرَبَ بِيَدِهِ كَتِفِي وَقَالَ : هَذِهِ بَيْتُكَ .

*Artinya : “Aku pernah keluar bersama Rasulullah dan saat itu aku masih kurus. Ketika kami telah sampai di suatu tempat, beliau berujar kepada para sahabatnya, ‘Pergilah kalian terlebih dahulu!’”*

Kemudian beliau menantangku untuk berlari, ‘Ayo ke sinilah! Aku akan berlomba denganmu!’. Kemudian beliau berlomba denganku. Namun akhirnya, akulah yang memenangkan lomba tersebut.

Pada lain kesempatan, aku kembali keluar bepergian bersama beliau, dan saat itu badanku semakin besar. Ketika kami berada di suatu tempat, Rasulullah kembali berkata kepada para sahabatnya, ‘Pergilah kalian terlebih dahulu!’. Kemudian beliau menantangku untuk berlari, ‘Ayo ke sinilah! Aku akan berlomba denganmu!’. Kemudian beliau berlomba denganku, tetapi akhirnya beliau lah yang memenangkan lomba tersebut. Beliau mengatakan bahwa ini adalah balasan dari kekalahan beliau sebelumnya sembari menepuk pundakku” (HR. Thabrani).

Juga diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Abbas *radhiyallahu ‘anhuma*. Beliau mengatakan :

بِثِّ عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ فَتَحَدَّثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ مَعَ أَهْلِهِ سَاعَةً ثُمَّ رَقَدَ

*Artinya : “(Suatu malam), aku menginap di rumah bibiku Maimunah (istri Nabi shallallahu ‘alaihi wassallam). Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassallam berbincang-bincang dengan istrinya (Maimunah) beberapa saat kemudian beliau tidur” (HR. Bukhari dan Muslim).*

**Kelima, Nabi selalu melayani keluarganya dan tidak mau merepotkan istri dan anak-anaknya**

Rasul tidak malu menjahit sendiri pakaiannya yang robek, membetulkan sendalnya yang rusak dan mengerjakannya

sendiri tanpa menyusahkan istrinya. Bahkan, menurut riwayat, Rasulullah tidak segan membantu keperluan istrinya.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah mengalami tidak adanya makanan di rumah beliau. Aisyah *radhiyallahu 'anhu* mengisahkan, “Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bertanya kepadaku pada suatu hari, ‘wahai Aisyah, apakah engkau memiliki sesuatu (untuk dimakan pagi ini?), aku menjawab, ‘wahai Rasulullah, kita tidak memiliki sesuatu apapun (untuk dimakan). Beliau lalu bersabda, ‘kalau begitu aku akan puasa.” (HR. Muslim).

Kaum muslimin yang dimuliakan Allah *subhanahu wata'ala*. Demikian khutbah yang singkat ini, semoga bermanfaat. □

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غُلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ  
بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ - لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ  
فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

## Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَأُصَلِّي وَأُسَلِّمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى،  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَفَا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا  
شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ،  
اعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ عَظِيمٍ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ  
الْكَرِيمِ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ

آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا،  
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ  
 وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا  
 الْبَلَاءَ وَالْعَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ  
 الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحْنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، مِنْ بَلَدِنَا  
 هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ  
 قَدِيرٌ عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي  
 الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ  
 تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

شَكَوْتُ إِلَى وَقِيعِ سُوِّ حِفْظِي  
 فَأَرْشَدَنِي إِلَى تَرْكِ الْمَعَاصِي  
 وَأَخْبَرَنِي بِأَنَّ الْعِلْمَ نُورٌ  
 وَنُورُ اللَّهِ لَا يَهْدِي لِعَاصِي

Aku mengadu kepada Guru 'Waqi' tentang buruknya hafalanku.  
 Maka dia menyarankanku untuk meninggalkan maksiat.  
 Dan dia memberitahuku bahwa ilmu adalah cahaya.  
 Dan cahaya Allah tidak diberikan kepada orang bermaksiat.  
 -Imam Syafi'-

## Allah, Rab, dan Ilah <sup>(2)</sup>

Oleh : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA

Kata *Allah* yang tergabung dari huruf *alif*, *lam*, *lam*, dan *ha* memiliki keunikan yang tidak terjadi pada nama-nama lain-Nya. Jika dibuang huruf *alif*, masih tetap terbaca *lillah* berarti “untuk Allah”. Jika dibuang satu huruf *lam* maka masih tetap terbaca *lahu* berarti “untuk-Nya”. Jika dibuang semua huruf *lam* maka masih tetap dapat dibaca *hu* kata ganti (*dhamir*) dari Allah, berarti “Dia”. Tuhan bisa disebut *Rab* kalau ada penyembah (*marbub*), disebut *Ilah* kalau ada pemuja (*ma’luh*). Sedangkan, Allah sebagai lafadz *jalalah* tidak bergantung kepada siapa pun dan apa pun.

Kata *Allah* satu-satunya nama Tuhan yang tidak memiliki bentuk jamak. Berbeda dengan nama *Rab* yang mempunyai bentuk jamak (*arbab*) seperti diungkapkan dalam beberapa ayat, antara lain: “*Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai Tuhan selain Allah, dan (juga mereka mempertuhankan) al-Masih putra Maryam; padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan*” (QS. al-Taubah (9): 31).

Sama dengan nama *Ilah* yang juga memiliki penggunaan bentuk jamak (*Alihah*) seperti yang dinyatakan dalam beberapa ayat, antara lain: “*Dan mereka telah mengambil sembah-sembahan selain Allah, agar sembah-sembahan itu menjadi pelindung bagi mereka*” (QS. Maryam (19): 81).

Kata *Allah* nama dari diri-Nya sebagai *Aadiyyah*, sebagai entitas utama dan pertama (*al-Ta’ayyun al-Awwal*). Sedangkan, *Rab* nama dari diri-Nya sebagai entitas kedua (*al-Ta’ayyun al-*

*Tsani*). Nama *Rab* selevel dengan *al-Asma' al-Husna*. Meskipun dikatakan Entitas Kedua, tetapi masih tetap keberadaan-Nya (*al-Hadharat al-Ilahiyyah*), karena itu disebut Entitas Permanen (*al-A'yan al-Tsabitah*). Entitas ini tidak termasuk kategori alam dalam arti entitas-entitas selain Allah (*al-A'yan al-Kharijiy*). Entitas-entitas berikutnya, yaitu Entitas Ketiga (*al-Ta'ayyun al-Tsalits*) dan seterusnya itulah yang disebut *alam* (*kullu ma siwa Allah*). Meskipun bukan diri-Nya, alam merupakan manifestasi lanjutan (*tajjaly*) dari diri-Nya. Entitas nama-nama (*Ta'ayyun al-Asma'*) berada di dalam keberadaan kedua (*al-Haadharat al-Tsani*) atau level (*wahidiyyah/Wahidiyyah*).

Lafadz Allah disebutkan sebanyak 2.698 kali di dalam Al-Qur'an. Jumlah ini bisa dihubungkan dengan rumus angka 19, angka pembagi untuk menguji orisinalitas kitab suci Al-Qur'an sebagaimana diprakarsai oleh Prof. Rashad Khalifah, seorang sarjana komputer Amerika Serikat berketurunan Mesir. Jadi,  $2.698 : 19 = 142$ . Akan tetapi, jika *basmalah* di awal surah al-Fatihah tidak dimasukkan sebagai bagian dari ayatnya, seperti pendapat Imam Malik, total empat kata dalam *basmalah*, yakni *al-Rahim* libela dunia *al-Rahim* tidak bisa lagi dibagi 19. Jumlah *basmalah* dalam Al-Qur'an sebanyak  $114 : 6 = 19$ . Seandainya ada *basmalah* di awal surah al-Taubah (9) maka tetap *basmalah* tidak bisa dibagi 19. Jumlah surah dalam Al-Qur'an sebanyak  $114 : 19 = 6$ .

Ketiadaan *basmalah* pada surah al-Taubah ditutupi dengan adanya surah yang dobel *basmalah*, yaitu surah al-Naml (27), *basmalah* muncul di awal surah dan satunya di dalam batang tubuh ayat, yaitu ayat 30, yakni "Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi) nya, Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang." Kalimat *Bismillah al-Rahman al-Rahim* sendiri mempunyai jumlah huruf 19 (*Bersambung*). □ (DN)

## Larangan Berhujjah Dengan Takdir Allah SWT (lanjutan)

(Kitab An-Nashaih ad-Diniyyah wa al-Washaya al-Imaniyyah)

Oleh : Drs. KH. Ahmad Zulfatah Yasin, MA

Kajian ini mengambil teks dari kitab *An-Nashaih ad-Diniyyah wa al-Washaya al-Imaniyyah* karya Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad.

Orang bertaqwa bukan yang tidak pernah berdosa, melainkan orang yang segera bertaubat setelah berbuat dosa. Hal ini sebagaimana yang Allah gambarkan dalam QS Ali 'Imran/3: 133:

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ  
وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴾

Artinya : “Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa. Hal ini berbeda dengan sikap, jabriyah. Kalangan Ahl as-Sunnah tidak menimbulkan kelalaian dan kemaksiatannya kepada takdir Allah”.

وإن فرطوا في شيء من الأوامر بادربوا بقضائه وتابوا إلى الله تعالى من تركه ولا يحتجون لانفسهم على الله أبداً، ولا يعذرونها بسبق القدر، ولا يرخصون في ذلك لأحد، فإن الله تعالى وصف بعض أعدائه في كتابه بالاحتجاج بالمشيئة ثم أنكر عليهم ذلك ووجههم عليه، ولم يقبله منهم وردده عليهم وكذبهم .

Artinya : “Jika mereka melalaikan salah satu perintah Allah mereka akan bersegra untuk mengqadha atau menunaikannya dan ....



..... bertaubat kepada Allah atas kelalaiannya mengabaikannya tanpa pernah berhujjah atas nama Allah. Tidak juga menjadikan ketetapan takdir sebagai uzur atau alasan , juga tidak mengizinkan siapa pun untuk berbuat demikian. Allah Ta'ala menggambarkan sebagian musuh-musuh-Nya dalam Kitab-Nya sebagai orang-orang yang berhujjah atas nama kehendak Allah, kemudian Allah mencela dan menegur mereka karenanya. Allah menolak Pernyataan dan kebohongan mereka”.

Maka Allah *subhanahu wata'ala* menyatakan dan mengabadikan dalam Al-Qur'an:

سَيَقُولُ الَّذِينَ أَشْرَكُوا لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَشْرَكْنَا وَلَا آبَاؤُنَا وَلَا  
حَرَمْنَا مِنْ شَيْءٍ كَذَلِكَ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ حَتَّى  
ذَاقُوا بِأَسْنَانِنَا قُلْ هَلْ عِنْدَكُمْ مِنْ عِلْمٍ فَتُخْرِجُوهُ لَنَا إِنْ  
تَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَخْرُصُونَ ﴿١٤٨﴾ قُلْ فَلِلَّهِ الْحُجَّةُ  
الْبَلِغَةُ فَلَوْ شَاءَ لَهَدَيْكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿١٤٩﴾

Artinya : Orang-orang yang mempersekutukan Tuhan, nanti akan mengatakan, "Jika Allah menghendaki, niscaya kami dan bapak-bapak kami tidak mempersekutukan-Nya dan tidak (pula) kami mengharamkan barang sesuatu apa pun." Demikian pulalah orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (para rasul) sampai mereka merasakan siksaan Kami. Katakanlah, "Adakah kalian mempunyai sesuatu pengetahuan sehingga dapat kalian mengemukakannya kepada Kami?" Kalian tidak mengikuti kecuali persangkaan belaka, dan kalian tidak lain hanya berdusta. Katakanlah, "Allah mempunyai hujah yang jelas lagi kuat; maka jika Dia menghendaki, pasti Dia memberi petunjuk kepada kalian semuanya."

## Mari Bersedekah

Oleh : H. Djamalullail, M.Pd.I

Bersedekah untuk Palestina adalah tindakan mulia yang dapat membantu meringankan penderitaan rakyat Palestina yang sedang mengalami krisis. Ada banyak cara yang dapat kita lakukan untuk menyalurkan bantuan ke Palestina, cara aman yang paling disarankan adalah dengan menyalurkan bantuan pada lembaga yang sudah benar-benar terpercaya dan sering mengirimkan bantuan ke Palestina.

Bersedekah adalah amalan yang disukai Allah *subhanahu wata'ala*, marilah kita bersedekah mumpung kita masih sehat, dengan bersedekah dalam keadaan sehat, hal ini membuktikan keikhlasan, kuatnya keinginan untuk mendekatkan diri dan cinta kita yang besar hanya kepada Allah *subhanahu wata'ala*. Bukan sebaliknya, bersedekah dalam keadaan sakit atau menjelang kematian.

Adapun manfaat bersedekah, diantaranya adalah:

### 1. Menghapus Dosa

Sebagai manusia, pastinya selalu diliputi kesalahan dan dosa-dosa. ada cara untuk menghapus dosa-dosa diataranya adalah melalui sedekah. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Sedekah itu dapat menghapus dosa sebagaimana air memadamkan api*" (HR. Tirmidzi).

### 2. Menyembuhkan Penyakit

Dengan bersedekah, akan meningkatkan sistem imun (kekebalan tubuh) sehingga tubuh lebih kuat menghadapi penyakit. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda "Bentengilah hartamu dengan zakat, obati orang-orang sakit

(dari kalanganmu) dengan bersedekah dan persiapkan doa untuk menghadapi datangnya bencana" (HR. Ath-Thabrani).

### 3. Melipatgandakan Pahala

Allah *subhanahu wata'ala* akan memberikan pahala yang berlipat ganda bagi orang yang bersedekah. Allah *subhanahu wata'ala* berfirman : "*Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah, baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (ganjarannya) kepada mereka, dan bagi mereka pahala yang banyak*" (QS. Al-Hadid : 18).

### 4. Melipatgandakan Harta

Bersedekah tidak akan mengurangi harta yang dimiliki, meski secara dzahir harta terlihat berkurang karena sedekah, tapi kekurangan tersebut akan ditutupi dengan pahala di sisi Allah *subhanahu wata'ala* dan akan terus bertambah menjadi lebih banyak.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "*Sedekah tidaklah mengurangi harta*" (HR Muslim). Allah *subhanahu wata'ala* berfirman : "*Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah pemberi rezeki sebaik-baiknya*" (QS. Saba : 39).

### 5. Mendatangkan Keberkahan

Dapat membersihkan harta sehingga mendatangkan berkah. Allah *subhanahu wata'ala* berfirman: "*Ambillah (sebagian) dari harta menjadi sedekah (zakat), supaya dengannya engkau membersihkan harta itu (dari dosa) dan mensucikan mereka (dari akhlak yang buruk)*" (QS. At-Taubah : 103).

### 6. Memudahkan Jalan ke Surga

Dari Ali *radhiyallahu anhu* berkata, Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "*Sesungguhnya di surga*

terdapat kamar-kamar yang mana bagian luarnya terlihat dari bagian dalam dan bagian dalamnya terlihat dari bagian luarnya". Lantas seorang Arab baduwi berdiri sambil berkata, "Bagi siapakah kamar-kamar itu diperuntukkan wahai Rasulullah?" Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* menjawab, "Untuk orang yang berkata benar, yang memberi makan, dan yang senantiasa berpuasa dan salat pada malam hari di waktu manusia pada tidur" (HR. Tirmidzi).

## 7. Memberi Naungan di Hari Kiamat

Hadis riwayat Ahmad, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "Naungan bagi seorang mukmin pada hari kiamat adalah sedekahnya".

## 8. Menciptakan Kebahagiaan

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang profesor University of Oregon dan timnya menemukan bahwa manfaat sedekah mampu menciptakan rasa bahagia.

Hal itu karena otak melepaskan dopamin dan endorfin sehingga diri sendiri merasa lebih gembira. Penelitian dari Jerman juga menemukan manfaat sedekah menciptakan rasa puas dan bangga terhadap diri sendiri karena kita tahu telah melakukan hal yang baik dan berguna untuk orang lain.

## 9. Memperkuat Tali Silaturahmi

Berbagi dengan cara sedekah akan memperkuat ikatan sosial dengan sesama. Sedekah akan menambah kedekatan dengan keluarga, teman baru, kerabat dan masyarakat.

## 11. Dikabulkan Permintaannya

Bersedekah yang diiringi doa dapat membantu terkabulnya permintaan.

Semoga Allah *subhanahu wata'ala* memberikan hidayah dan kekuatan kepada kita untuk senantiasa bersedekah baik di waktu lapang maupun di waktu sempit. *Aamiin*. □

## PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SYAHADAT



Telah terlaksana Ikrar Syadahat di Masjid Istiqlal pada periode tanggal 8 - 13 November 2023 :

No.	Nama	Agama Semula
1	Syeni Mirzani Putri	Kristen
2	Wisnu Tirta Kencana	Katholik
3	Yoshua Mailoa	Kristen
4	Piter Anjar Permadi	Kristen
5	Paulus Halomoan S.	Kristen

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

1. Mengisi form data via <i>online</i> <a href="https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php">https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php</a>	5. Foto Copy Kartu Keluarga
2. Pas foto ukuran 3 x 2 cm : 3 (tiga) lembar (warna)	6. Materai 10.000 : 2 (dua) lembar
3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI	7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)
4. Foto copy KTP	8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA
	9. Foto copy pasport bagi WNA
	10. Saksi 2 (dua) orang

Pelayanan Ikrar Syahadat / Pembinaan Muallaf / Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal dengan narahubung :

- Ustad Djamalullail (081314124444)
- Ustad Subhan (08128829 7714)



Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim yang dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

Kegiatan	Hari	Pukul	Materi
1. Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Rabu & Ahad	08.00 - 11.00	Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2. Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	11.00 - 12.00	Tahsinul Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda
3. Marching Band Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	<i>Perkusi, Horn line, Pit, dll</i>
4. Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadrah, Marawis dan Band
5. Pagar Nusa Istiqlal	Setiap Ahad	07.00 - 11.30	Seni Beladiri
6. Tapak Suci Istiqlal	Setiap Ahad	15.30 - 20.00	Seni Beladiri
7. Konsultasi Agama	Senin s/d Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan Permasalahan Agama

## JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR



Hari	Tgl/Blm	Narasumber	Bahasan / Materi
Sabtu	18 Nov	Prof. Dr. H. Bambang Irawan, MA	Ar-Risalatul Qusyairiyyah Fit-Tashawwuf
Ahad	19 Nov	KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA	Bidayatul Hidayah
Senin	20 Nov	Dr. Budi Utomo, Lc, MA	Tafsir Ibnu Katsir
Selasa	21 Nov	Hj. Sumayyah Ba'abduh, Lc	Tuhfatul Arus
Rabu	22 Nov	Dra. Hj. Dewi Andriyani	Fathul Mu'in
Kamis	23 Nov	Dr. Abdul Rasyid TH, M.Pd	Adabul Insan Fil Islam

Saksikan siaran langsung shalat lima waktu di AJWA TV dan Kajian Ba'da Dzuhur / Jum'at di Youtube : Masjid Istiqlal TV. Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas. (Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share*)



Niat Shalat Ghaib :

أُصَلِّي عَلَى الْأَمْوَاتِ الْغَائِبِينَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةُ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan di Masjid Istiqlal pada tanggal 10 November 2023 adalah untuk :

1. Almarhum Safarudin bin Ibrahim bin Idham, usia 52 tahun. Wafat, 06 November 2023 di Melaboh Aceh
2. Almarhum H. Muhammad Maksum bin KH. Tamjiz Badjuri, usia 78 tahun. Wafat, 08 Oktober 2023 di Jakarta
3. Almarhum Hadi Waluyo bin Masmin Budhihardjo. Wafat, 12 Juli 2023 di Jakarta
4. Almarhum Asep Sudrajat bin Sutisna. Wafat, 29 Oktober 2023
5. Almarhum Ahmad bin Umsiah, usia 62 tahun. Wafat, 20 September 2023 di Cileles
6. Almarhum Rey Han Zidane bin Jhoni Buana Mufti. Wafat, 30 Oktober 2023 di Palembang
7. Almarhum Kayadi bin Sumo Semito, usia 87 tahun. Wafat, 19 Oktober 2023 di Kutoarjo
8. Almarhum Suyono bin Adisuyanto, usia 55 tahun. Wafat, 06 November 2023 di Bojong Gede
9. Almarhumah Mulyaningsih. Wafat, 29 Oktober 2023
10. Almarhumah Sri Wahyuni binti Masmin Budhihardjo. Wafat, 17 Oktober 2023 di Pati
11. Almarhumah Ibu Nurliah binti Bapak Madturi, usia 50 tahun Wafat, 02 November 2023 di Pelabuhan Ratu



12. Almarhumah Nyai Nyami binti Dodo, usia 90 tahun. Wafat, 09 November 2023 di Citayem
13. Almarhumah Nanih Mulyani binti Bpk. Edet, usia 51 tahun. Wafat, 02 November 2023 di Cianjur
14. Almarhumah Emma binti Bpk. H. Amud, usia 52 tahun Wafat, 06 November 2023 di Karawang
15. Almarhumah Ibu Sri Hadiyati binti Wiryo Atmodjo, usia 97 tahun Wafat, 29 Oktober 2023 di Jakarta
16. Almarhumah Hj. Anah binti Rangga, usia 80 tahun. Wafat, 24 Oktober 2023 di Cileles
17. Almarhumah Ibu Khusni binti Mahyadi, usia 76 tahun. Wafat, 06 November 2023
18. Almarhumah Ibu Nuryati binti Parmin. Wafat, 03 November 2023 di Pekanbaru
19. Almarhumah Ibu Toifah binti Darus, usia 85 tahun. Wafat, 05 November 2023 di Serang, Banten
20. Almarhumah Sri Saptari binti S. Wiryosumarto, usia 81 tahun. Wafat, di Jakarta.

### **Unit Pengumpul Zakat (UPZ)**

#### **BAZNAS Masjid Istiqlal**

**Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah.  
Bank Mega Syari'ah (BMS) No. rekening 1000212008  
(a/n. UPZ Masjid Istiqlal).**

**Narahubung : Bapak H. Budi Firmansyah, MM.  
No HP/WA : 0856 9233 3688**

## JADWAL WAKTU SHALAT

Untuk Jakarta dan sekitarnya berlaku November 2023

Hari / Tgl	Shubuh	Zhuhur	Ashar	Maghrib	'Isya
Jum/17 Nov	04 : 06	11 : 40	15 : 02	17 : 53	19 : 06
Sab/18 Nov	04 : 05	11 : 40	15 : 03	17 : 53	19 : 06
Ahd/19 Nov	04 : 05	11 : 40	15 : 03	17 : 54	19 : 07
Sen/20 Nov	04 : 05	11 : 41	15 : 04	17 : 54	19 : 07
Sel/21 Nov	04 : 05	11 : 41	15 : 04	17 : 54	19 : 08
Rab/22 Nov	04 : 05	11 : 41	15 : 05	17 : 55	19 : 08
Kam/23 Nov	04 : 05	11 : 41	15 : 05	17 : 55	19 : 09

*Jadwal shalat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta*

### Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at

**Penasehat:** Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA **Penanggung Jawab:** Kepala Bidang Penyelenggara Peribadatan, KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA **Pimpinan Redaksi:** H. Abu Hurairah Abd. Salam, Lc, MA **Wakil Pim. Redaksi:** H. Djamalullail, M.Pd.I **Sekretaris Redaksi:** H. Ahmad Mulyadi, SE.I **Wakil Sekretaris:** Hendra Sofiyansyah, S.Sos, M.I.Kom **Dewan Redaksi:** H. Saparwadi, SE.I; Drs. H.A. Dzulfatah Yasin, M.Ag; Dr. Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd; Dr. Budi Utomo, Lc, MA; H. Budi Firmansyah, MM; Nurul Fajriyah **Bendahara:** Endang Suherna, SE **Wakil Bendahara:** Subhan, S.Pd.I **TU dan Sirkulasi:** H. Aminuddin; Rullyansyah; Didiet Nanditio, SE; Joni Sagara; Suharti; Aril Muhrizadipura; Minhajul Afkar, SH.I.



Wakil rektor Universitas al-Qarawiyyin Maroko, Syeikh Prof. Dr. Idris al-Fāsi al-Fihri menerima kedatangan mahasiswa/i Pendidikan Kader Ulama Masjid Istiqlal (PKUMI) yang mengikuti program al-Daurah al-Qashirah (*Short Course*) di Ma'had Muhammad al-Sādis li Takwīn al-Aimmah wa al-Mursyidīn wa al-Mursyidāt, sebuah Institut Pengkaderan Ulama yang langsung berada di bawah Universitas al-Qarawiyyin, Maroko, Sabtu (11/11/2023).



# JADWAL KAJIAN DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Kajian Kitab Ihya Ulumiddin  
Setiap Sabtu pagi (Pukul 05.15 - 06.30)  
[https://bit.ly/PENGAJIAN\\_IHYA\\_ULUMUDDIN](https://bit.ly/PENGAJIAN_IHYA_ULUMUDDIN) (Zoom)  
Meeting ID: 871 4263 2490 Passcode: ISTIQLAL  
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
2. Tematik Tafsir Al-Qur'anul Karim  
Jum'at Pertama (Pukul 10.30 - 11.30)  
Nara Sumber : Dr. KH. Muchlis M. Hanafi
3. Tasawuf, Membedah Kitab Al-Hikam  
Jum'at Kedua (Pukul 10.30 - 11.30)  
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
4. Tematik Hadits Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam  
Jum'at Ketiga (Pukul 10.30 - 11.30)  
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Ahmad Thib Raya, MA
5. Fiqih, Membedah Kitab Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu  
Jum'at Keempat (Pukul 10.30 - 11.30)  
Nara Sumber : Dr. H. Syaifuddin Zuhri, MA
6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)  
Setiap Hari (Usai Shalat Zhuhur)  
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
7. Kajian Hawamisy (Mengkaji Kitab-kitab klasik/ Turats)  
Setiap Hari (Usai Shalat Ashar)  
Narasumber: Para Asatidz Pilihan



Masjid Istiqlal TV



[www.istiqlal.or.id](http://www.istiqlal.or.id)